

# PERBEDAAN MINAT BELAJAR ANAK ANTARA METODE PROYEK BERBASIS EKSPERIMEN DAN METODE KARYAWISATA PADA ANAK KELOMPOK B TK SHINING KIDS SCHOOL PALANGKA RAYA

Novia Wulandari<sup>1</sup> & Dewi Rosaria Indah<sup>1</sup>

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya  
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : dewirosariindah5@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Minat Belajar Anak Antara Metode Proyek Berbasis Eksperimen Dan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B TK shining Kids School Palangka Raya.*

*Penelitian ini menggunakan metode Static Group Comparison yang merupakan penyelidikan terhadap dua kelompok yang kurang lebih mempunyai karakteristik yang sama, yang dipilih secara acak (random). Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian anak TK Shining Kids School yang diberi stimulus dalam eksperimen. Data yang terkumpul diberikan skor pada lembar observasi untuk kelompok penelitian tersebut.*

*Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa data akhir (post test) kelompok karyawisata menunjukkan nilai probabilitas minat siswa dalam belajar sebesar 0,126. Sedangkan nilai probabilitas kelompok metode proyek berbasis eksperimen menunjukkan nilai 0,125, tidak terdapat perbedaan yang signifikan tersebut itu juga ditunjukkan dengan berdasarkan hasil Uji-T nilai hitung > tabel = -1,542 > 2.043 maka H<sub>1</sub> ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar menggunakan metode karyawisata dan metode proyek berbasis eksperimen. Akan tetapi menurut skor rata - ratanya (karyawisata 80.00 dan Eksperimen 70.25) berdasarkan nilai rata-rata antara metode karyawisata dan metode proyek berbasis eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar menggunakan metode berbasis eksperimen dan metode karyawisata.*

**Kata Kunci: Minat Belajar Anak, Metode Proyek Berbasis Eksperimen, Metode Karyawisata**

## PENDAHULUAN

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar anak. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat anak akan memungkinkan berpengaruh negatif pada terhadap hasil belajar anak yang bersangkutan. Dengan adanya

minat dan tersediannya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri anak, maka anak akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. (Susanto, 2013 : 66).

Dalam dunia pendidikan sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu jejuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, sesuatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap sesuatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri anak, maka anak akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman (2007:95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri anak itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar anak dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang anak mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara anak tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seharusnya seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana (1993:230), yaitu:

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anaknya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada umumnya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka

sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya: minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar anak merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap belajar anak yang bersangkutan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar anak maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Ada beberapa indikator anak yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah.

1. Kesiapan anak dalam menerima pelajaran
2. Kehadiran anak bagi yang mengikuti pembelajaran
3. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan
4. Semangat anak dalam menjawab pertanyaan
5. Perhatian anak dalam pembelajaran
6. Ketekunan anak dalam mengerjakan soal-soal latihan
7. Rasa ketertarikan anak untuk menjawab pertanyaan

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Selain itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Menurut Djamarah (2002), indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar

tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. sedangkan menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan anak. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, indikator minat yaitu:

Dari pemaparan diatas, dapat dirumuskan pada dasarnya minat belajar siswa dapat dibagi menjadi 4 indikator yaitu :

#### 1. Perasaan Senang

Apabila seorang anak memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

#### 2. Keterlibatan Anak

Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

#### 3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong anak terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

#### 4. Perhatian Anak

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian anak merupakan konsentrasi anak terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Anak memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Karyawisata adalah kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2012:419). Metode karyawisata ialah suatu cara penguasaan bahan pelajar oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung (Djamarah, 2010 :240). Metode ini dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk

memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas. Pembelajaran dengan metode ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ke kebun sekitar sekolah untuk melihat macam-macam tanaman, macam-macam bunga. Kunjungan kepasar ikan dapat menunjukkan pada anak tentang keanekaragaman ikan yang dapat dikonsumsi manusia, pembelajaran tentang macam-macam binatang dapat dilakukan dengan mengunjungi kebun binatang, jika kita ingin menunjukkan bahwa ada air yang rasanya asin kita dapat mengajak anak melakukan kepantai dan masih banyak kegiatan yang dapat kita lakukan.

Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan anak, atau dengan suatu proyek sekolah. Sementara itu Bransford dan Stein (1993) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan-pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan anak dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Dalam kaitan ini, para anak melakukan sendiri penyelidikannya, bersama kelompoknya sendiri, sehingga memungkinkan para anak dalam tim tersebut mengembangkan keterampilan melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis mereka. Para anak tersebut merancang, melakukan pemecahan masalah, melaksanakan pengambilan keputusan dan kegiatan penyelidikan sendiri. Para anak merasakan adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan masalah serta menerapkan situasi dalam kehidupan nyata dengan cara membuat sebuah proyek. Hasil akhir proyek berupa suatu artefak (benda atau barang buah karya hasil budi atau pemikiran manusia). (Warsono dan Hariyanto, 2012 :154).

Oleh karena itu, metode proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan bersama masalah yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta mengembangkan keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari. Metode proyek merupakan salah satu metode yang cocok bagi pengembangan terutama dimensi kognitif, sosial, motorik, kreatif, dan emosional anak (Isjono, 2014 :92-93).

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Dengan metode ini anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan

eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variable, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. (Djamarah, 2010 :234).

Metode proyek berbasis eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotensis tertentu. Metode proyek berbasis eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau diluar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimasukkan kedalam metode pembelajaran. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pengajaran di mana anakmelakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotensis yang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Minat Belajar Anak Antara Metode Proyek Berbasis Eksperimen Dan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B TK shining Kids School Palangka Raya.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Static Group Comparison* yang merupakan penyelidikan terhadap dua kelompok yang kurang lebih mempunyai karakteristik yang sama, yang dipilih secara acak (random). Satu kelompok diberi perlakuan sehingga kelompok eksperimental, dan kelompok yang satunya lagi tidak diberi perlakuan sehingga merupakan kelompok karyawisata. Tujuan riset eksperimental ini adalah menetapkan pengaruh sebuah variable pada satu kelompok dan tidak pada kelompok lainnya. Bentuk desain eksperimental ini adalah sebagai berikut:

Kelompok I	$X \rightarrow O_1$
Kelompok II	$- \rightarrow O_2$

Dalam observasi ini peneliti mengamati aktivitas kegiatan belajar-mengajar. Melalui lembar observasi peneliti dapat mengukur minat belajar siswa dengan opsi jawaban yang tersedia yakni berupa pilihan jawaban seperti butir sangat sering (SS), sering (S), kadang – kadang (KK), tidak pernah (TP), dan sangat tidak pernah (STP).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 17.0 for windows*. Pengolahan data ini dilakukan untuk data minat belajar anak usia dini sesudah diberikan

treatment. Pengolahan data selengkapnya ialah uji prasyarat yakni dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji statistika parametrik. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. (Muhidin dan Abdurahman, 2011: 73).

Sebelum melakukan uji normalitas perlu dilakukannya uji Realibilitas dan Validitas. Dalam penelitian ini uji *Reliable* menggunakan tehnik *Alpa Cronbach*. Intrumen penelitian dikatakan *reliable* jika koefisien relibilitas ( $R_{11}$ )  $> 0,6$ .

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat dipakai dalam analisis komparatif dua sampel independen. Cara yang dipakai untuk menghitung masalah ini adalah komparatif dua sampel independen dengan menggunakan *SPSS 17.0 for windows*.

Prosedur Komparatif 2 sampel independen digunakan untuk menguji nol hipotesis suatu sampel tentang suatu distribusi tertentu. Kaidah atau kriteria untuk komparatif dua sampel independen adalah jika  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima; jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kemudian dicari  $t_{tabel}$  pada distribusi  $-t$  dengan ketentuan:  $db = n - 2$  (Sirengar, 2013:178-179). Maka untuk menguji hipotesisnya dapat dibuat pemisalan bahwa:

- 1)  $H_0$  = data ditolak apabila nilai  $sig < \alpha$  dengan  $\alpha = 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal
- 2)  $H_1$  = data diterima apabila nilai  $sig > \alpha$  dengan  $\alpha = 0.05$ , maka data berdistribusi normal

Apabila nilai  $sig > \alpha$  dengan  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, atau  $H_0$  ditolak dengan kata lain bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam Independent –Sample T – Test atau bagi peneliti yang menggunakan lebih dari satu kelompok sampel. (Siregar, 2013:177).

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data-data yang di dapat dari hasil posttes kedua kelompok ini memiliki kesamaan varian atau tidak. Kemudian untuk

mendapatkan data tersebut dilakukan analisis terhadap homogenitas varians menggunakan hipotesis yang akan diuji yaitu:

1.  $H_0$  = Terdapat perbedaan minat belajar anak antara metode proyek berbasis eksperimen dan metode karyawisata pada anak kelompok B.
2.  $H_1$  = Tidak Terdapat perbedaan minat belajar anak antara metode proyek berbasis eksperimen dan metode karyawisata pada anak kelompok B.

Apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  dengan  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, atau  $H_0$  ditolak dengan kata lain bahwa varian untuk kedua data tersebut adalah sama atau homogen.

Setelah Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai dengan diberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok proyek eksperimen dan kelompok karyawisata. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data hasil tes akhir (*post tes*).

Sebelum uji analisa data perlu dilakukannya uji coba intrumen, yakni uji reliabilitas dan uji validitas. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik (Suharsimi, 2006: 178). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. (Riduwan & Sunarto, 2010: 348).

1. Uji Realibilitas dan Validitas (*Alpa Cronbach*)

**Tabel 5**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.738	.738	16

Berdasarkan penghitungan validitas dan reliabilitas di tabel 4.2 dengan item berjumlah 16 butir, yang di uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas yang akan digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa, di dapat cronbach alpha  $0,738 > 0,6$  yang berarti reliabel. Butir item yang valid berjumlah 16 (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16).

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji normalitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	KELOMPOK EKSPERIMEN	KELOMPOK KARYAWISATA
N	20	20
Asymp. Sig. (2-tailed)	.995	.738

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel 4.4 di dapat kelompok eksperimen mendapatkan signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$ , yakni  $0.995 > 0.05$  ( $p > \alpha$ ), sedangkan kelompok karyawan juga memperoleh hasil signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$ , yakni  $0.738 > 0.05$ . Dengan demikian dapat dikatakan kedua data tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Pengujian hipotesis dua varians dilakukan untuk mengetahui varians dua populasi sama (homogen) atau tidak (heterogen).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Homogenitas**

df1	df2	Sig.
38	35.124	.090

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4.4, ternyata kelompok eksperimen dan kelompok karyawan homogen, yakni skor dari  $\text{sig} = 0,090 > 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, dengan kata lain bahwa variasi untuk kedua data tersebut adalah homogeny. Kemudian uji hipotesis ini menggunakan *independen sample-tets*.

## 3. Uji Hipotesis

Kaidah keputusannya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau jika  $sig(2-tailed) > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $sig(2-tailed) < \alpha$ , jadi  $H_0$  ditolak atau nilai  $sig(2-tailed) < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$  (Trihendradi, 2004: 103 -106).

Independent Samples Test				
		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	KELOMPOK EKSPERIMEN –	-1.542	38	.090
	KELOMPOK KARYAWISATA		35.124	

t-test for Equality of Means

Nilai Ujian		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
	Equal variances assumed	.125	-3.440	2.223	-7.951
	Equal variances not assumed	.126	-3.440	2.223	-7.960

Dalam Tidak terdapat perbedaan minat belajar anak antara metode proyek berbasis eksperimen dan metode karyawisata pada anak kelompok B. terdapat perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok karyawisata, seperti dari hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan,  $t_{hitung} > t_{tabel} = -1.542 < 2.042$  atau  $p < \alpha$ , artinya tidak terdapat perbedaan yang antar minat belajar siswa yang menggunakan pembelajaran metode proyek berbasis eksperimen dan metode karyawisata. Untuk mengetahui tingkat perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai mean kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok karyawisata dengan skor  $-3.440 = -3.440$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal peneliti mengukur tinggi rendahnya minat belajar anak yang beragam di TK Shining Kids School Palangka Raya, berdasarkan indikator minat belajar dapat dilihat dari adanya suatu kesukaaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Tinggi rendahnya minat belajar dapat dilihat dari aktif - pasifnya anak dalam tanya jawab, ketertarikan, keantusiasan dan rasa ingin tahu dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Anak yang sering terlambat dan asik bermain atau mengobrol ketika pembelajaran berlangsung juga menunjukkan rendahnya minat belajar.

Maka dari itu pentingnya minat dalam belajar. Sebab minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sebab belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru yang akan mempengaruhi hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. (Slameto, 2010: 180). W. S. Winkel (2009: 105) memberikan rumusan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang yang mantap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.

Selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah melaksanakan tindakan pada aktivitas pembelajaran dengan metode proyek berbasis eksperimen dan metode karyawisata, dengan memisahkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada pertemuan awal kelas K5 – A peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan metode karyawisata dengan melakukan kunjungan studi ke Polres Palangka Raya. Beberapa hari kemudian kelas K5 – A melakukan kunjungan ke Pizza Hut. Selanjutnya di minggu berikutnya kelas K5 – A melakukan kunjungan ke TVRI Kalteng. Setelah itu beberapa hari berikutnya kelas K5 – A melakukan kunjungan studi ke Bandara Tjilik Riwayat Paalangka Raya. Pada minggu ketiga peneliti melakukan kegiatan di kelas K5 – C untuk mempersiapkan pembelajaran dengan metode proyek berbasis eksperimen berupa pecampuran warna, beberapa hari kemudian di kelas K5 – C peneliti melakukan proyek berbasis eksperimen berupa lada takut atau merica takut, selanjutnya di hari berikutnya di kelas K5 – C melakukan proyek berbasis eksperimen membuat batik dan dihari terakhir di kelas K5 – C melakukan proyek berbasis eksperimen membuat belalai gajah.

Setelah diadakan penelitian dengan membandingkan “dua keadaan” atau dua populasi yang berbeda (Sudjana,2010: 238), antara perbedaan minat belajar anak antara metode proyek berbasis eksperimen dan metode karyawisata, hasil analisis data

akhir (post test) kelompok eksperimen dengan metode proyek berbasis eksperimen menunjukkan nilai probabilitas minat siswa dalam belajar proyek berbasis eksperimen sebesar 0,125 Sedangkan menunjukkan nilai probabilitas metode karyawisata menunjukkan skor 0,126 pembelajaran secara metode proyek berbasis eksperimen dan metode karyawisata tersebut juga ditunjukkan dengan berdasarkan hasil Uji-T nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = -1,542 > 2,042$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa yang menggunakan pembelajaran antara metode proyek berbasis eksperimen dengan metode karyawisata. Harga pada daerah penolakan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa kelompok karyawisata lebih baik dari kelompok proyek berbasis eksperimen. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat dengan Pembelajaran antara metode karyawisata dan metode proyek berbasis eksperimen ternyata menghasilkan minat belajar yang efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang ada didalam kelas. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok karyawisata, memungkinkan kesahihan seluruh data. Pada uji homogenitas varian didapatkan hasil bahwa data heterogen. Akan tetapi ini tidak menjadi masalah, karena sulit untuk mendapatkan variasi skor yang sama pada dua kelompok yang dikenai perlakuan yang berbeda dalam penelitian yang menggunakan desain kuasi eksperimen yang dipengaruhi oleh faktor eror (subjek, sampel, perlakuan, dsb) yang tidak dapat dikontrol (Widhiarso, 2011: 3). Hal ini diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Norton yang menunjukkan bahwa homogenitas data pada eksperimen dapat diabaikan. Karena uji homogenitas data dengan menggunakan uji komogrov (Siregar, 2013). Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan perasaan senang, keterlibatan anak, ketertarikan, perhatian anak dan keterlibatan anak (Slameto, 2010: 180).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa yang menggunakan pembelajaran metode proyek berbasis eksperimen dan metode karyawisata. Asumsi metode karyawisata lebih diminati dari pada proyek eksperimen. Terdapat perbedaan minat belajar terhadap karyawisata karena dilihat dari skor rata - ratanya (karyawisata

80.00 dan eksperimen 70.25) berdasarkan nilai rata-ratanya antara metode karyawisata dan proyek eksperimen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bellanca, James. 2012. *Proyek Pembelajaran yang Diperkaya*. Jakarta. Indeks
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Harapan Bangsa*. Bandung: Alfabeta Indeks
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini Membentuk Generasi Cemerlang Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Muijs, Daniel & Reynolds, David. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sujiono, Yuliani Nurani & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Kecerdasan Jamak*. Bandung: Alfabeta
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Syariansah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*. Universitas Samudra. Aceh
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Alamsyah & Budimanjaya, Andi. 2015. *Strategi Mengajar Multiple Intelligence Mengajar Sesuai Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trihendradi. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik SPSS19*. Yogyakarta: Andi
- Warsono, Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta. Gava Media